

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat tentang COVID-19 di Kota Medan

Betania Narwastu Siregar¹, Ervina Julien Sitanggang², Pantas Hasibuan³, Sufida⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

²Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

³Departemen Pulmonologi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

Korespondensi: Betania Narwastu Siregar, Email: betanianarwastu2000@gmail.com

Abstract

Background: COVID-19 was declared a pandemic and a global health problem by WHO on March 11, 2020. In Indonesia, cases of COVID-19 that were confirmed positive mentioned 4.204.116 cases and the number of deaths was 141.258 cases on September 24, 2021. The COVID-19 pandemic has an impact on the occurrence of social stigma against a person or group of people who experience physical disorders due to the SARS CoV-2 virus. A COVID-19 patient can feel threatened by being labeled a carrier of the disease and a danger to others. One of the factors that can cause stigma is knowledge.

Objective: This study aims to analyze knowledge with public stigma about COVID-19 in Medan City.

Methods: This study is an observational analytic study with a cross-sectional design. The target population in this study is the residents of Medan city. Sampling used the snowball sampling method. Data were analyzed using the Chi-Square test.

Results: From 227 respondents, knowledge about COVID-19 was obtained with good results in 140 respondents (61.7%) and public stigma about COVID-19 showed low stigma in 154 respondents (67.8%). The Chi-Square test results showed a p-value = 0.001.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and public stigma about COVID-19.

Keywords: COVID-19, knowledge, public stigma

Abstrak

Latar belakang: COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dan masalah kesehatan global oleh WHO pada 11 Maret 2020. Di Indonesia kasus COVID-19 yang terkonfirmasi positif berjumlah 4.204.116 kasus dan jumlah kematian sebanyak 141.258 kasus pertanggal 24 September 2021. Pandemi COVID-19 berdampak terhadap terjadinya stigma sosial terhadap seseorang atau sekelompok orang yang mengalami gangguan kondisi fisik akibat virus SARS CoV-2. Seorang pasien COVID-19 dapat merasa terancam karena diberi label penyebar penyakit dan membahayakan orang lain. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan stigma adalah pengetahuan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dengan stigma masyarakat tentang COVID-19 di Kota Medan.

Metode: Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan. Metode pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Dari 227 responden didapatkan pengetahuan tentang COVID-19 dengan hasil baik pada 140 responden (61,7%) dan stigma masyarakat tentang COVID-19 menunjukkan stigma rendah sebanyak 154 responden (67,8%). Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,001$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat tentang COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, pengetahuan, stigma masyarakat

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan salah satu penyakit infeksi paru yang menular disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.¹ WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan masalah kesehatan global pada 11 Maret 2020.² Penularan COVID-19 yang mudah yaitu melalui droplet menyebabkan seseorang mudah terinfeksi.³ Gejala COVID-19 juga bervariasi mulai dari asimtomatik sampai berat.⁴ Sampai saat ini, belum ada pengobatan yang spesifik untuk COVID-19.¹

Pandemi COVID-19 juga berdampak terhadap terjadinya stigma terhadap seseorang atau sekelompok orang yang terinfeksi COVID-19. Stigma dalam konteks kesehatan merupakan pandangan negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki karakteristik penyakit tertentu.⁵ Seseorang yang dinyatakan positif COVID-19 dapat merasa terancam karena diberi label penyebar penyakit dan membahayakan orang lain.⁶ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprianti dkk pada responden yang berada di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Sulawesi pada tahun 2021 menemukan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang memiliki stigma terhadap pasien COVID-19 dan tenaga kesehatan cukup besar yaitu sebesar 50,8%.⁷

Stigma sosial dapat menyebabkan seseorang diberi label, mengalami diskriminasi, diperlakukan secara berbeda dan perilaku negatif lainnya karena dianggap memiliki keterkaitan dengan suatu penyakit seperti COVID-19. Masyarakat yang mendapatkan stigma sosial dapat memiliki kecenderungan menyembunyikan gejala atau penyakitnya, tidak mencari pertolongan medis dan cenderung tidak menerapkan perilaku hidup sehat. Seseorang yang menderita COVID-19 dapat merasa terkucilkan, depresi, kecemasan dan perasaan malu. Kesehatan fisik, emosional dan mental akan terpengaruh akibat stigma sosial di masyarakat.⁵

Salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya stigma adalah pengetahuan.⁸ Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan.⁹ Penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti dkk di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dengan jumlah sampel 150 responden menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan stigma terhadap pasien COVID-19 dan tenaga Kesehatan.¹⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat tentang COVID-19 di Kota Medan..

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian adalah masyarakat Kota Medan dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang diambil dengan metode *snowball sampling* dengan kriteria inklusi adalah masyarakat di Kota Medan, berusia 17-65 tahun serta mampu mengisi *google form*.

Pengumpulan data dilakukan pada 16-30 November 2021 dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dan stigma terhadap pasien COVID-19 yang akan diisi oleh responden melalui *google form*. Kuesioner tersebut didapatkan dari peneliti sebelumnya yang telah diuji validitas dengan nilai korelasi 0,413-0,674 > 0,360 dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,725 untuk kuesioner pengetahuan dan hasil uji validitas dengan nilai korelasi 0,372-0,699 > 0,361 dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,754 untuk kuesioner stigma. Dari 9 pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner pengetahuan tentang COVID-19, apabila responden menjawab 76-100% pertanyaan dengan benar maka pengetahuan responden baik; apabila responden menjawab 56-75% pertanyaan dengan benar maka pengetahuan responden cukup; apabila responden menjawab <56% pertanyaan dengan benar maka pengetahuan responden kurang. Dari 11 pernyataan pada kuesioner stigma terhadap pasien COVID-19, rentang skor yang dapat dicapai responden adalah 11-44. Apabila responden mendapatkan skor >17 maka responden dikategorikan memiliki stigma yang tinggi terhadap pasien COVID-19; apabila skor responden ≤ 17 maka responden dikategorikan memiliki stigma yang rendah terhadap pasien COVID-19.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Analisis data bivariat untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan stigma menggunakan uji *Chi-Square*. Kemaknaan statistik ditentukan jika nilai $p < 0,05$.

Hasil

Sampel pada penelitian ini berjumlah 227 responden berasal dari 21 Kecamatan di Kota Medan. Pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 166 orang (73,1%). Mayoritas responden berada pada rentang usia 17-25 tahun dengan jumlah 166 orang (73,1%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMA atau sederajat dengan jumlah 119 orang (52,4%) kemudian disusul oleh perguruan tinggi sebanyak 105 orang (46,3%). Responden bertempat tinggal terbanyak di Kecamatan Medan Helvetia dengan jumlah 19 orang (8,4%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik sosiodemografi responden penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	166	73,1
Laki-Laki	61	26,9
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	166	73,1
Dewasa Awal (26-35 tahun)	43	18,9
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	6	2,6
Lansia Awal (46-65 tahun)	12	5,3
Lansia Akhir (55-65 tahun)	0	0
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	0,4
SD atau sederajat	0	0
SMP atau sederajat	2	0,9
SMA atau sederajat	119	52,4
Perguruan Tinggi	105	46,3
Kecamatan Tempat Tinggal		
Medan Amplas	11	4,8
Medan Area	7	3,1
Medan Barat	13	5,7
Medan Baru	12	5,3
Medan Belawan	13	5,7
Medan Deli	9	4,0
Medan Denai	10	4,4
Medan Helvetia	19	8,4
Medan Johor	7	3,1
Medan Kota	13	5,7
Medan Labuhan	7	3,1
Medan Maimun	7	3,1
Medan Marelan	8	3,5
Medan Perjuangan	13	5,7
Medan Petisah	7	3,1
Medan Polonia	10	4,4
Medan Sunggal	9	4,0
Medan Selayang	15	6,6
Medan Tembung	14	6,2
Medan Tuntungan	13	5,7
Medan Timur	10	4,4
Total	227	100

Pada penelitian ini ditemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 yaitu berjumlah 140 orang (61,7%), tetapi masih terdapat 8,8% responden yang memiliki pengetahuan kurang (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	61,7
Cukup	67	29,5
Kurang	20	8,8
Total	227	100

Mayoritas responden juga ditemukan memiliki stigma rendah yaitu berjumlah 154 orang (67,8%) meskipun sekitar sepertiga dari responden masih memiliki stigma tinggi yaitu berjumlah 73 orang (32,3%) (Tabel 3).

Penelitian ini menemukan bahwa kelompok stigma rendah memiliki proporsi tertinggi pada kelompok berpengetahuan baik

dengan jumlah 111 orang (79,3%), sedangkan kelompok stigma tinggi memiliki proporsi tertinggi pada kelompok berpengetahuan kurang dengan jumlah 14 orang (70%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan stigma masyarakat terhadap pasien COVID-19 (Tabel 4).

Tabel 3. Distribusi frekuensi stigma responden

Stigma	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stigma Tinggi	73	32,2
Stigma Rendah	154	67,8
Total	227	100

Pengetahuan	Stigma				Total		p
	Tinggi		Rendah		n	%	
Baik	29	20,7	111	79,3	140	100	0,001
Cukup	30	44,8	37	55,2	67	100	
Kurang	14	70	6	30	20	100	

Pembahasan

Sesuai dengan penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas masyarakat Kota Medan tergolong berpengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ndruru dkk di Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 dengan jumlah sampel 399 responden juga menemukan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang COVID-19 (41,7%).¹¹ Pengetahuan yang baik diharapkan akan merangsang orang untuk melakukan perbuatan sesuai tujuan, menyeleksi dan menyingkirkan perbuatan yang tidak berguna, sehingga dapat mengurangi stigma masyarakat.¹²

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Medan tergolong memiliki stigma rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah dkk di Desa Cilibur Kabupaten Brebes dengan jumlah sampel 109 responden menemukan bahwa kelompok stigma rendah adalah yang terbanyak (68,8%). Stigma yang tergolong rendah ini diharapkan masyarakat dapat menerima dan tidak mengucilkan pasien COVID-19.¹²

Sesuai dengan uji *Chi-Square* ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan stigma masyarakat terhadap pasien COVID-19 ($p = 0,001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviannoor dkk menemukan adanya hubungan pengetahuan antara pengetahuan dengan stigma terhadap pasien COVID-19 ($p=0,001$). Oktaviannoor dkk juga menemukan pengetahuan kurang tentang COVID-19 memiliki risiko 2,13 kali lebih besar memberikan stigma terhadap pasien COVID-19. Individu dengan pengetahuan baik mengenai penularan, pencegahan dan pengobatan COVID-19 akan cenderung memiliki stigma yang rendah.¹³ Penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini seperti penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan stigma terhadap ODHA juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.¹⁴ Serta peneliti yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan stigma terhadap ODGJ juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.¹⁵ Kurangnya pengetahuan

terbukti menjadi salah satu faktor yang menimbulkan stigma.¹⁶ Pemberian informasi yang akurat, akses informasi kesehatan yang mudah dan penggunaan bahasa yang sederhana dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat.¹³

Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan hubungan pengetahuan dengan stigma tentang COVID-19 pada masyarakat di Kota Medan. Oleh sebab itu perlu pemberdayaan Puskesmas dalam memberikan informasi yang benar mengenai COVID-19 pada masyarakat Kota Medan sehingga pasien COVID-19 dapat terbebas dari stigma.

Daftar Pustaka

1. Salahshoori I, Mobaraki-Asl N, Seyfaee A, Mirzaei Nasirabad N, Dehghan Z, Faraji M, et al. Overview of COVID-19 disease: virology, epidemiology, prevention diagnosis, treatment, and vaccines. *Biologics*. 2021;1(1):2–40.
2. WHO. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. 2020 [dikutip 18 Agustus 2021]. Tersedia pada: <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
3. CDC. How COVID-19 Spreads [Internet]. 2021 [dikutip 24 September 2021]. Tersedia pada: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/how-covid-spreads.html>
4. CDC. Symptoms of COVID-19 [Internet]. 2021 [dikutip 24 September 2021]. Tersedia pada: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>
5. WHO. A guide to preventing and addressing social stigma associated with COVID-19 [Internet]. 2020 [dikutip 6 September 2021]. Tersedia pada: https://www.who.int/publications/m/item/a-guide-to-preventing-and-addressing-social-stigma-associated-with-covid-19?gclid=Cj0KCQjwNaJBhDsARIsAAja6dPU7wkS999CHz6AXrhPgpUerHvbtXjfyxqOnheMeotfDO9epRKg0aAk26EALw_wcB
6. CDC. Reducing Stigma [Internet]. 2021 [dikutip 6 September 2021]. Tersedia pada: <https://www.cdc.gov/mentalhealth/stress-coping/reduce-stigma/index.html>
7. Aprianti A, Laksana DP, Anggraini FDP. Stigma masyarakat Indonesia pada pasien dan tenaga kesehatan Covid-19 berdasarkan teori Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2021;15(5):15–21.
8. Nursalam N, Sukartini T, Priyantini D, Mafula D, Efendi F. Risk factors for psychological impact and social stigma among people facing COVID 19: A systematic review. *Systematic Reviews in Pharmacy*. 2020;11(6):1022–8.
9. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 2020;4(3):333–46.
10. Astutik WS, Nugraheni R. Knowledge level analysis of community stigma on ODP, PDP and COVID 19 patients through attitude in Kediri District. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020 Nov 1;9(2):1457–62.
11. Ndruru AA, Zega D, Waruwu W. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan stigma pada pasien COVID-19 di Kota Gunungsitoli [skripsi]. Universitas Pelita Harapan; 2021.
12. Janah EN, Ariyanti, Dani AH. Hubungan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan stigma masyarakat terhadap pasien isolasi mandiri positif Covid-19. *Jurnal of Bionursing*. 2021;3(2):105–12.
13. Oktavianoor H, Herawati A, Hidayah N, Martina M, Hanafi AS. Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;11(1):98–109.
14. Menggawanti E, Faridah I, Afyanti Y. Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA berdasarkan usia dan pendidikan di Indonesia tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*. 2021;1(1):85–94.
15. Usraleli U, Fitriana D, Magdalena M, Melly M, Idayanti I. Hubungan stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas karya wanita Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020 Jul 1;20(2):353.
16. Jiang T, Zhou X, Lin L, Pan Y, Zhong Y, Wang X, et al. COVID-19-related stigma and its influencing factors: A nationwide cross-sectional study during the early stage of the pandemic in China. *BMJ Open*. 2021 Aug 13;11(8):1–9..